

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 <b>Fakultas Sastra</b> <b>Universitas Ekasakti</b>	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

## PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

**Muhammad Rivandi, Lasmidar**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP  
[muhammadrivandri@akbpstie.ac.id](mailto:muhammadrivandri@akbpstie.ac.id), [lasmidar6@gmail.com](mailto:lasmidar6@gmail.com)

### Abstrak

*The stock price interpreted as the price formed from the interaction between the seller and the buyer of shares which is motivated by the expectation of company profits. This study aims to determine and analyze the effect of asset structure and profitability on stock prices. The data processed is secondary data from the annual reports of 11 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019 which were taken through purposive sampling. The method used in this research is panel data regression analysis method using Eviews version 8.0. The results of this study indicate that: asset structure and profitability have a positive effect on stock prices*

*Kata Kunci: Asset Structure, Profitability, Stock Price*

© 2020Jurnal JIPS

## I INTRODUCTION

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Sektor industri barang konsumsi sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari (Wehantouw, Tommy, & Tampenawas, 2017).

Saham merupakan tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bagi perusahaan penerbit saham, saham akan

meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Untuk itu perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan. Panji & Pakarti, (2001) mendefinisikan harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham dapat juga diartikan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap keuntungan perusahaan (Munira, Merawati, & Astuti, 2018).

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan. Salah satunya kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di

industry makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Sedangkan untuk subsector makanan dan minuman pada kuartal I 2019, sector industry makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sector ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Mengutip riset dan dan mirae asset sekuritas, harga UNVR saat ini masih tergolong murah. Selain *price earning* yang dibawah rata-rata, UNVR diproyeksikan membukukan laba sekitar Rp 7,2 triliun pada 2019 dan Rp 7,5 triliun tahun depan. Dengan pertumbuhan laba yang masih positif, harga saham pun diprediksi akan tetap meningkat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Hanafi, Handayani, & Administrasi, 2017) dengan perbedaan sebagai berikut : (1) Penambahan variabel independen yaitu struktur aktiva karena struktur aktiva memiliki pengaruh langsung dengan harga saham. (2) Objek penelitian ini menggunakan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2019. Sebuah perusahaan khususnya sector makanan dan minuman memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena lebih produktif dan memberikan efek berantai yang luas. Industri nasional menunjukkan kinerja yang semakin agresif, dengan peningkatan pada ekspansi dan penyerapan tenaga kerja.

### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham**

Menurut Sari, (2017) mendefinisikan struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang

Penelitian (Putri, 2012), (Lestari, 2018) dan (Vonna & Maulida Vonna, 2019) menyatakan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo naik, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan naik.

Menurut penelitian (Churcill, 2019) menghasilkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disimpulkan bahwa aset tetap perusahaan yang jarang mengalami perubahan dan dalam pengelolaannya tidak berdampak besar dalam peningkatan laba bersih perusahaan yang tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Sehingga jelas dikatakan dalam kesimpulannya akan tidak berdampak dalam harga saham dan tidak berdampak juga dalam peningkatan laba dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka disimpulkan bahwa perusahaan dengan aktiva berwujud yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Jadi, perusahaan yang memiliki struktur aktiva tetap yang tinggi maka harga sahamnya semakin tinggi karena bertambahnya nilai aktivanya. Maka atas dasar tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

### **H<sub>1</sub>: Struktur Aktiva Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Tujuan perusahaan secara umum didirikan adalah menghasilkan laba atau keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sari, 2017), (Rivandi & Annisa, 2020)

Penelitian dari (Maulana & Herlambang, 2016), Churcill & Ardillah, (2019), Lailia & Suhermin, (2017) dan (Firmana, Hidayat, & Saifi, 2018) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menandakan bahwa manajemen mampu mengelola aktivitya secara efektif dan efisien, sehingga semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba.

## II RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini berupa jenis kuantitatif. Jenis kuantitatif merupakan suatu metode yang bersifat angka-angka dan kemudian dapat diuji secara hipotesis, secara spesifik, biasanya diperlukan untuk meneliti suatu sampel atau populasi (Sugiyono 2017). Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah data panel. Data panel ialah perpaduan data *time series* dan data *cross section* (Sugiyono 2017).

Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala pengukuran pada penelitian ini ialah skala Rasio. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (<http://www.idx.co.id>).

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki keunggulan dan ciri tersendiri yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono 2017), dengan teknik pengambilan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka disimpulkan bahwa Profitabilitas meningkat yang tercermin pada laba perolehan dan menandakan adanya respon positif melalui kenaikan harga saham di pasar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan memiliki atau membeli perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan maka berdampak positif pada meningkatnya harga saham di pasar. Maka atas dasar tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

### H<sub>2</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017a) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengeluarkan pertimbangan tertentu. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan subsector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, 2) Sampel tergolong dalam kelompok perusahaan Perbankan berdasarkan pengklasifikasian oleh Bursa Efek Indonesia, 3) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode 2015-2019, 4) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2015-2019, 5) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba selama periode 2015-2019.

**Tabel 1**  
**Kriteria *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Periode Penelitian
1	Perusahaan Subsector Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-	27

2019	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
2 Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2015-2019 (15)		berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.		
3 Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2019 (1)				
4 Jumlah Sampel Akhir 11				
5 Jumlah observasi (11 x 5 Tahun) 55	Profitabilitas (X2)	Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.	$\frac{Earning After Tax}{Total Aset}$	(Zuhri, 2020)

Berdasarkan tabel sampel tersebut diketahui jika jumlah perusahaan sampel yang dipakai ialah 11 dengan tahun penelitian 5 tahun (2015-2019) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 55 data.

**Definisi Operasional**

Variabel terikat (Dependen) pada penelitian ini yaitu Harga Saham dan variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah Struktur Aktiva dan Profitabilitas.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Struktur Aktiva (X1)	Kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak	$\frac{Aktiva Tetap}{Total Aktiva}$	(Kesuma, 2019)

Harga Saham (Y)	harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (closing price).	<i>Closing Price</i>	(Zuhri, 2020)
-----------------	--	----------------------	---------------

**Teknik Analisis Data**

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

### Uji Pemilihan Model

#### Common Effect Model

Pada model common effect model (CEM) kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian sehingga data yang di gunakan lebih bersifat *Cross Section*.

#### Fixed Effect Model

Efek tetap (Fixed Effect Model ) adalah suatu pendekatan yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Menurut Winarno (2017), fixed effect yang dimaksud adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta tetap besarnya untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu.

#### Random Effect Model

*Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2017).

### Uji Kecocokan Model

#### Uji Chow

Menurut Caraka & Yasin (2017), Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model Common Effect dan Model Fixed Effect. Asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow. Pada uji chow ini nilai yang diperhatikan yaitu nilai probability dari Cross-section Chi-square. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05 berarti H0 di terima, maka model yang terpilih adalah common effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 di tolak, maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect* atau model random effect yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05, berarti H0 diterima, maka yang terpilih random effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

### Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian, selain itu analisis regresi data panel juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita gunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita diterima atau sebaliknya yaitu kita ditolak. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

**Keterangan**  $Y_{it}$  = Harga Saham,  $X_{1it}$  = Struktur Aktiva,  $X_{2it}$  = Profitabilitas

#### Uji t-test

Menurut Mansuri, (2016) uji *t-test* digunakan untuk menguji konstanta yang di duga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Hipotesis terima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini berupa jenis kuantitatif. Jenis kuantitatif merupakan suatu metode yang bersifat angka-angka dan kemudian dapat diuji secara hipotesis, secara spesifik, biasanya diperlukan untuk meneliti suatu sampel atau populasi (Sugiyono 2017). Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah data panel. Data panel ialah perpaduan data *time series* dan data *cross section* (Sugiyono 2017).

Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala

pengukuran pada penelitian ini ialah skala Rasio. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (<http://www.idx.co.id>).

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki keunggulan dan ciri tersendiri yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono 2017), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017a) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengeluarkan pertimbangan tertentu. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan subsector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, 2) Sampel tergolong dalam kelompok perusahaan Perbankan berdasarkan pengklasifikasian oleh Bursa Efek Indonesia, 3) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode 2015-2019, 4) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2015-2019, 5) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba selama periode 2015-2019.

**Tabel 1**  
**Kriteria *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Periode Penelitian
1	Perusahaan Subsector Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	27
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2015-2019	(15)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2019	(1)
4	Jumlah Sampel Akhir	11
5	Jumlah observasi (11 x 5)	55

Tahun)

Berdasarkan tabel sampel tersebut diketahui jika jumlah perusahaan sampel yang dipakai ialah 11 dengan tahun penelitian 5 tahun (2015-2019) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 55 data.

**Definisi Operasional**

Variabel terikat (Dependen) pada penelitian ini yaitu Harga Saham dan variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah Struktur Aktiva dan Profitabilitas.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Struktur Aktiva (X1)	Kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.	Aktiva Tetap Total Aktiva	(Kesuma, 2019)
Profitabilitas (X2)	Perbandingan antara	<i>Earning After Tax</i> Total Aset	(Zuhri, 2020)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
	laba bersih dengan total aktiva.		
Harga Saham (Y)	harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (closing price).	Closing Price	(Zuhri, 2020)

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

**Uji Pemilihan Model**

**Common Effect Model**

Pada model common effect model (CEM) kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian sehingga data yang di gunakan lebih bersifat *Cross Section*.

**Fixed Effect Model**

Efek tetap (Fixed Effect Model ) adalah suatu pendekatan yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Menurut Winarno (2017), fixed effect yang dimaksud adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta tetap besarnya untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu.

**Random Effect Model**

*Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2017).

**Uji Kecocokan Model**

**Uji Chow**

Menurut Caraka & Yasin (2017), Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model Common Effect dan Model Fixed Effect. Asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow. Pada uji chow ini nilai yang diperhatikan yaitu nilai probability dari Cross-section Chi-square. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05 berarti H0 di terima, maka model yang terpilih adalah common effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 di tolak, maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

**Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect* atau model random effect yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05, berarti H0 diterima, maka yang terpilih random effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

**.Model Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian, selain itu analisis regresi data panel juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita gunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita diterima atau sebaliknya yaitu kita ditolak. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

**Keterangan**  $Y_{it}$  = Harga Saham,  $X_{1it}$  = Struktur Aktiva,  $X_{2it}$  = Profitabilitas

**Uji t-test**

Menurut Mansuri, (2016) uji *t-test* digunakan untuk menguji konstanta yang di duga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis terima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**III RESULTS AND DISCUSSION**

**Analisis Deskriptif**

Proses pengolahan data dilakukan menggunakan evIEWS 8. Berdasarkan proses pengolahan data tersebut diperoleh hasil berikut ini:

**Tabel 3**  
**Deskriptif Statistik**

Variabel Peneliti an	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Struktur Aktiva	5	0,0910	0,7000	0,476	0,165
Profitabilitas	5	-	0,5260	0,121	0,120
	5	0,0690	00	818	769
Harga Saham	5	120	16.000	4156,459	4120,269

Sumber: olah data evIEWS 8 2021

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa total observasi data yang diolah didalam penelitian ini berjumlah 55 observasi yang tersebar didalam 5 tahun peneltian. Sepanjang periode penelitian yaitu antara tahun 2015-2019 nilai struktur aktiva terendah yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah 0,0910000 atau 9,1% sedangkan jumlah struktur aktiva tertinggi mencapai 0,700000 atau 70%. Secara keseluruhan nilai struktur aktiva rata rata yang dimiliki seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mencapai 0,476182 atau sebesar 47,61% dengan tingkat standar deviasi data yang

diperoleh sebesar 0,165442 atau sebesar 16,54%.

Profitabilitas sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2019 terlihat bahwa nilai profitabilitas terendah yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu sebesar -0,069000 atau -6,90%, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi adalah sebesar 0,526000 atau 52,60%. Secara keseluruhan nilai profitabilitas rata-rata (*mean*) yang dimiliki pada umumnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia adalah 0,121818 atau 12,18% dengan tingkat standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,120769 atau 12,07%.

Harga saham sepanjang tahun 2015-2019 terlihat bahwa nilai harga saham tertinggi yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu sebesar 16.000. Sedangkan nilai harga saham terendah adalah sebesar 120. Secara keseluruhan nilai harga saham rata-rata (*Mean*) yang dimiliki pada umumnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia adalah 4156,459 dengan tingkat standar deviasi yang diperoleh sebesar 4120,269.

**Uji Pemilihan Model**

**Uji Chow (Likelihood Test Rasio)**

**Tabel 4**

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.430069	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.447699		100.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,000. Didalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar  $0,0000 \leq \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu dilakukan kembali uji Hausman untuk menentukan metode FEM atau REM yang akan digunakan dalam regresi panel data.

Uji Hausman

Tabel 5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.351058	2	0.1872

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *prob* sebesar 0,1872, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh didalam pengujian *Husman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar  $0,1872 \geq \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan penggunaan *Random Effect Model* (REM) didalam model penelitian saat ini baik dan layak untuk digunakan.

Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Tabel 6

Hasil Uji *Random Effect Model*

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-953.10171581	6460.6026010	-0.1499	0.8849
X1	6506.4502382	1472.7313390	4.4186	0.0000
X2	16510.733063	5005.3894990	3.2980	0.0000

Sumber :  
Pengolahan  
Data Eviews 8,  
2021

$$Y_{it} = -953,1017 + 6506,450X_{1it} + 16510,73X_{2it}$$

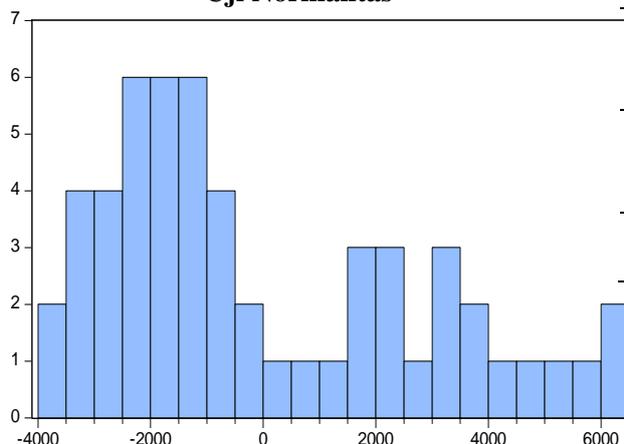
Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah bertanda negatif sebesar -953,1017 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel struktur aktiva dan profibabilitas maka nilai harga saham adalah sebesar -953,1017.

Didalam model persamaan regresi panel juga terlihat bahwa variabel struktur aktiva memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 6506,450. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai struktur aktiva yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI sebesar 1 rupiah akan menaikkan nilai harga saham sebesar 6506,450 dengan asumsi faktor lain selain struktur aktiva dianggap tetap atau konstan.

Pada model regresi panel yang telah terbentuk juga teridentifikasi bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 16510,73. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai Profitabilitas yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 1 % akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 16510,73 dengan asumsi faktor lain selain profitabilitas dianggap tetap atau konstan.

Uji Normalitas

Gambar 1  
Uji Normalitas



Hasil pengujian *Jarque-Bera Test* yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah  $0,06 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai struktur aktiva dan profitabilitas telah berdistribusi normal maka pengujian lanjut dapat dilakukan.

Uji Hipotesis

Tabel 7  
Hasil Uji T

Variabel	Probabilty Value	Level Signifika nsi	Kesimpul an
Struktur Aktiva (Y)	0,0086	0,05	H <sub>1</sub> Diterima
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	0,0000	0,05	H <sub>2</sub> Dierima

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 7 menunjukkan bahwa diatas diperoleh nilai probabilitas variabel struktur aktiva senilai 0,0480. Nilai tersebut menunjukkan hasil  $0,0086 < 0,05$  maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur aktiva berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai probabilitas variabel profitabilitas senilai 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan hasil  $0,0001 < 0,05$  maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

IV CONCLUSION

**Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak dan hubungan koefisien yang dibentuk adalah positif perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hasil ini dimaknai jika perusahaan mampu untuk meningkatkan struktur

aktiva dengan baik maka akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri, 2012), (Lestari, 2018) dan (Vonna & Maulida Vonna, 2019). Struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham yang berarti peningkatan ataupun penurunan struktur aktiva berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Struktur aktiva yang besar maka harga saham perusahaan di bursa efek juga tinggi. Hal ini, karena semakin besar struktur

aktiva menjadi daya tarik bagi para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi sehingga besarnya struktur aktiva dianggap sinyal yang positif bagi investor sehingga akan membuat permintaan terhadap saham perusahaan meningkat yang menyebabkan harga saham akan menjadi naik.

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan suatu pertahanan atas masalah finansial yang mungkin dapat terjadi pada suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Vonna & Maulida Vonna, (2019) bahwa aset tetap merupakan aset operasional perusahaan (seperti mesin, gedung, tanah, dan lainnya) yang mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan kegiatan operasi dimasa yang akan datang, meningkatkan keyakinan *going-concern*, yang berarti semakin kecil kemungkinan kebangkrutan. Hal tersebut meningkatkan keyakinan pada pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang kemudian menaikkan harga saham.

Struktur aktiva memiliki pengaruh langsung yang berlawanan dengan harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan turun. Hal ini menjadi perhatian para manajer perusahaan agar tidak terjadi penurunan harga saham. Penurunan harga saham tidak selalu berdampak positif, bagi investor yang memahami laporan keuangan perusahaan bisa mengetahui penyebab menurunnya harga saham.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Pertumbuhan industri makanan dan minuman adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini tentu mempengaruhi struktur aktiva perusahaan, karena salah satunya adalah penggunaan mesin olahan bahan mentah atau bahan baku yang digunakan hampir setiap proses produksinya ditambah dengan ekspansi pabrik yang meluas membuat penggunaan aktiva akan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan besaran struktur aktiva perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang nilainya cenderung fluktuatif

setiap tahunnya, dimana aktiva tetap yang biasa penggunaannya tidak sering digunakan tiap tahunnya, malah terjadi perubahan nilai aktiva di perusahaan ini dimana capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 47,6%, dan hasil ini tentu berimbang pada harga saham dimana harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan tiap tahunnya dan mendapatkan nilai rata-rata yang mencapai 4.156 rupiah.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan maka hal ini didasarkan pada nilai signifikansi yang didapat kecil dari taraf signifikansi dan hubungan koefisien yang dibentuk adalah positif sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya jika perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan baik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga entitas tersebut mampu meningkatkan tanggung jawab sosialnya, dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan yang lebih luas (Sekarwigati & Effendi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Maulana & Herlambang, 2016), (Churcill & Ardillah, 2019) dan (Lailia & Suhermin, 2017). Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, dimana dengan ROA yang tinggi menandakan bahwa manajemen mampu mengelola aktiva secara efektif dan efisien, sehingga semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor karena tingkat pengembalian baik berupa deviden maupun *capital gain* akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga yang semakin meningkat

karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Informasi ini berguna perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya. Diasumsikan bahwa investor tidak menyukai resiko sehingga tingkat laba yang stabil (Jogiyanto, 2011).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang mengalami peningkatan potensial, dimana Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak ditambah tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat pun ikut meningkat. Hal ini tentu perolehan laba juga akan meningkat, ini dibuktikan dengan capaian laba tertinggi yang mencapai 52,6% dengan rata-rata sebesar 12,2% dan hampir semua perusahaan memperoleh nilai profitabilitas positif. Nilai ini sebanding dengan perolehan harga saham yang mencapai nilai

tertinggi sebesar 16.000 dengan capaian rata-rata sebesar 4156 rupiah, sehingga hasil yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut (1) Berdasarkan pengujian statistik variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya jika perusahaan mampu untuk meningkatkan struktur dengan baik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. (2) Berdasarkan pengujian statistik variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dan hipotesis ini diterima. Artinya jika perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan baik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

## Bibliography

- [1]Churcill, S. E. (2019). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Dan*. (2018), 47–60. <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.47-60>
- [2]Churcill, S. E., & Ardillah, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, (April). <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.47-60>
- [3]Firman, A. I., Hidayat, R. R., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 Sampai Dengan 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/Jab.V3i2.1252>
- [4]Hanafi, M. I., Handayani, S. R., & Administrasi, F. I. (2017). *Saham ( Studi Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017 )*. 74(1), 1–9.
- [5]Kesuma, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(4), 220–226.
- [6]Lailia, N., & Suhermin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(September), 1–20.
- [7]Lestari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Eksekutif*, 15(1), 1–18.
- [8]Mansuri. (2016a). Modul Praktikum Eviews. In *Eviews*. Jakarta.
- [9]Mansuri. (2016b). *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*.
- [10]Maulana, F. R., & Herlambang, L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Dividen Terhadap Rasio Hutang Dan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 928–944.
- [11]Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V4i3.2478>
- [12]Putri, N. M. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Debtassets Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi*.
- [13]Rivandi, M., & Annisa, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Jips*, 1(1), 28–34.
- [14]Sari, R. I. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
- [15]Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 16–33. <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.16-33>
- [16]Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [17]Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- [18]Vonna, S. M., & Maulida Vonna, S. (2019). Pengaruh Aset Tetap Pengaruh Aset Tetap Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aluntansi*, 133–137.
- [19]W. Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*.
- [20]Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). *Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 The Influence Of Capital Structure , Firm Size , And Profitability To Share Price In Food Industry And Beverage Industry Comp*. 5(3), 3385–3394.

[21]Zuhri, S. (2020). *Determinasi Harga Saham  
Perusahaan Manufaktur Subsektor*

*Makanan Dan Minuman. 1(2), 24–34.*